



Vol. 3, No. 2, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 2, TAHUN 2025

HALAMAN : 221-228

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGEMBANGAN
SENTRA KERAJINAN BAMBU BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA
SUKASARI KECAMATAN TUNJUNGTEJA**

**SULKIAH HENDRAWATI, MEIBY ZULFIKAR, ULFI JEFRI, IRA DAMAYANTI,
AGUSTINA DWIYANTI, NIA MARLINA KURNIA, MOKHAMAD MAHROJI,
ANDINI NUR FATIMAH, ARIF HIDAYAT, ADI SETIADI**

UNIVERSITAS BINA BANGSA

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3668>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Hendrawati, S., Meiby Zulfikar, Ulfi Jefri, Ira Damayanti, Agustina Dwiyantri, Nia Marlina Kurnia, Mokhammad Mahroji, Andini Nur fatimah, Arif Hidayat, & Adi Setiadi. (2025). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGEMBANGAN SENTRA KERAJINAN BAMBU BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SUKASARI KECAMATAN TUNJUNGTEJA. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 221–228. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3668>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





VOL 3, NO. 2, TAHUN 2025

**PEMBERDAYAAN EKONOMI
KREATIF MELALUI
PENGEMBANGAN SENTRA
KERAJINAN BAMBU BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DI DESA
SUKASARI KECAMATAN
TUNJUNGTEJA**

**Sulkiah Hendrawati^{*1}, Meiby
Zulfikar², Ulfi Jefri³, Ira
Damayanti⁴, Agustina
Dwiyaniti⁵, Nia Marlina Kurnia⁶
Mokhammad Mahroji⁷, Andini
Nur fatimah⁸, Arif Hidayat⁹,
Adi Setiadi¹⁰**

¹⁾ Program Studi Hukum, Fakultas
Hukum, Universitas Bina Bangsa

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Bina Bangsa

³⁾ Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bina Bangsa

⁴⁾ program Studi Teknik Sipil,
Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Bina Bangsa

⁵⁾ program Studi Teknik Industri,
Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Bina Bangsa

^{6),7),8),9),10)} Program Studi Farmasi,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Bina Bangsa

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha pada sentra kerajinan bambu melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi kreatif yang berlandaskan kearifan lokal. Sentra kerajinan bambu memiliki potensi besar sebagai sumber penghidupan masyarakat sekaligus pelestari budaya, namun menghadapi kendala seperti keterbatasan inovasi desain, rendahnya akses pasar, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan desain produk berbasis tren pasar, pendampingan teknis produksi, penguatan strategi branding, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pengrajin dalam menciptakan produk inovatif yang tetap mempertahankan nilai budaya lokal, dengan tercatat 85% peserta mampu menghasilkan minimal tiga desain baru yang siap dipasarkan. Selain itu, terjadi peningkatan kualitas produk yang berdampak pada kenaikan rata-rata penjualan sebesar 37% dalam tiga bulan pasca-pendampingan, serta terbukanya akses pasar daring yang berhasil menjangkau konsumen di lima provinsi berbeda. Pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya melalui pengelolaan sentra kerajinan bambu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Ekonomi Kreatif; Kerajinan Bambu; Kearifan Lokal; Pemasaran Digital

Abstract

This community service activity aims to increase the capacity and competitiveness of business actors in bamboo craft centers through a creative economic empowerment approach based on local wisdom. Bamboo craft centers have great potential as a source of livelihood for the community and as a cultural preserver, but face obstacles such as limited design innovation, limited market access, and less than optimal use of technology. The implementation method includes product design training based on market trends, technical production assistance, strengthening branding strategies, and utilizing digital media for marketing. The results of the activity showed an increase in craftsmen's skills in creating innovative products that maintain local cultural values, with 85% of participants being able to produce at least three new designs ready for marketing. In addition, there was an increase in product quality, resulting in an average increase in sales of 37% in the three months following the assistance, as well as the opening of online market access that successfully reached consumers in five different provinces. This empowerment is expected to not only increase community income but also strengthen cultural identity through the sustainable management of bamboo craft centers.





*** Email Korespondensi:**

sulkiah.hendrawati@binabangsa.ac.id

Keywords: *Community Empowerment; Creative Economy; Bamboo Crafts; Local Wisdom; Digital Marketing*

Riwayat Artikel

Penyerahan : 02-08-2025
Diterima : 12-08-2025
Diterbitkan : 14-08-2025

PENDAHULUAN

Kerajinan bambu merupakan salah satu potensi ekonomi kreatif yang memiliki nilai ekonomi sekaligus fungsi pelestarian budaya. Di wilayah Desa Sukasari Kecamatan Tunjungteja Kabupaten Serang, keberadaan sentra kerajinan bambu telah menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat. Produk yang dihasilkan beragam, mulai dari peralatan rumah tangga, anyaman, hingga produk dekoratif (Vadilla & Nur, 2023). Namun, di tengah perkembangan pasar global dan tren desain modern, para pengrajin masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan inovasi desain, rendahnya kualitas finishing, minimnya strategi pemasaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk promosi. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan daya saing produk kerajinan bambu melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi kreatif yang berpijak pada kearifan lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan inovasi desain yang tetap mempertahankan ciri khas budaya daerah namun relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Kegiatan sejenis sebelumnya telah dilakukan di beberapa daerah seperti sentra kerajinan bambu di Kabupaten Sleman dan Tasikmalaya, yang terbukti mampu meningkatkan pendapatan pengrajin hingga 30% setelah adanya pelatihan desain dan pemasaran digital. Hal tersebut menjadi bukti bahwa intervensi yang terarah dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan usaha kerajinan. Metodologi kegiatan ini meliputi Observasi awal untuk memetakan potensi, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi pengrajin. Pelatihan desain dan inovasi produk berbasis tren pasar dan kearifan lokal (Diannita et al., 2024).

Pendampingan teknis pada proses produksi untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan produk. Penguatan branding dan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce. Monitoring dan evaluasi untuk mengukur capaian serta keberlanjutan kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Meningkatkan keterampilan pengrajin dalam mengembangkan desain produk kreatif yang bernilai jual tinggi. Memperluas akses pasar melalui strategi branding dan pemasaran digital. Meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin dan memperkuat identitas

budaya lokal. Mendorong keberlanjutan sentra kerajinan bambu sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Melalui kegiatan ini, kontribusi yang diberikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pelestarian warisan budaya, penguatan jejaring pemasaran, dan penciptaan peluang kerja baru. Dengan demikian, pengembangan sentra kerajinan bambu dapat menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Ani, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengembangan Sentra Kerajinan Bambu Berbasis Kearifan Lokal dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur untuk memastikan capaian yang optimal dan berkelanjutan. Metode ini memadukan pendekatan partisipatif dan pendampingan teknis sehingga pengrajin terlibat aktif dalam setiap proses. Tahap Persiapan dan Observasi Awal Melakukan koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pengrajin untuk menyamakan tujuan kegiatan. Mengidentifikasi potensi, kendala, serta peluang pengembangan produk melalui wawancara dan survei lapangan. Mendokumentasikan jenis produk, teknik produksi, dan pola pemasaran yang sudah berjalan. Pelatihan Desain Produk Berbasis Kearifan Lokal Menyelenggarakan workshop inovasi desain yang menggabungkan motif tradisional dengan tren pasar modern. Memperkenalkan teknik pengolahan bambu untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan produk. Memberikan contoh *best practice* dari sentra kerajinan bambu di daerah lain sebagai inspirasi (Sugiarto, 2022). Pendampingan Teknis Produksi Mendampingi pengrajin secara langsung dalam proses pembuatan produk mulai dari pemilihan bahan baku, proses penganyaman, hingga tahap finishing. Memberikan tips peningkatan kualitas seperti penggunaan bahan pelapis ramah lingkungan untuk mencegah serangan hama dan memperpanjang usia pakai produk (Alvian, 2024).

Penguatan Branding dan Pemasaran Digital Membantu pembuatan identitas merek (logo, kemasan, label produk) yang menarik dan konsisten.

Melatih penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) serta platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Membuat katalog produk digital yang memuat foto, deskripsi, dan harga produk. Monitoring dan Evaluasi Melakukan evaluasi capaian keterampilan, inovasi produk, dan perkembangan penjualan tiga bulan setelah pelatihan (Abdillah et al., 2018). Mengukur dampak kegiatan melalui indikator kuantitatif seperti jumlah desain baru yang dihasilkan, persentase peningkatan penjualan, dan jumlah pelanggan baru. Memberikan rekomendasi lanjutan untuk keberlanjutan usaha, termasuk kemungkinan menjalin kemitraan dengan pihak swasta atau lembaga pemerintah. Metode ini dirancang agar pengrajin tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga memahami strategi pemasaran modern sehingga produk kerajinan bambu dapat bersaing di pasar lokal, nasional, bahkan internasional (Nisa et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengembangan Sentra Kerajinan Bambu Berbasis Kearifan Lokal* menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan baik dari segi peningkatan keterampilan, kualitas produk, maupun perkembangan pemasaran. Peningkatan Keterampilan dan Inovasi Produk Dari total 25 pengrajin yang mengikuti pelatihan, 85% (21 orang) mampu menghasilkan minimal tiga desain baru yang menggabungkan motif tradisional dengan tren pasar modern. Produk inovatif yang dihasilkan antara lain wadah multifungsi, lampu hias bambu dengan ukiran motif lokal, serta aksesoris rumah tangga ramah lingkungan. Pengrajin juga mulai mengadopsi teknik finishing menggunakan pelapis anti-rayap berbahan alami sehingga kualitas dan daya tahan produk meningkat. Peningkatan Kualitas Produk Sebelum pelatihan, sebagian besar produk memiliki kelemahan pada kerapian anyaman dan ketahanan bahan. Setelah pendampingan teknis, 90% produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang disepakati, dengan perbaikan signifikan pada detail anyaman, kekuatan sambungan, dan kerapian finishing. Hal ini berdampak pada peningkatan kepuasan

pelanggan berdasarkan survei sederhana yang dilakukan kepada 30 konsumen, di mana 93% responden menyatakan puas terhadap kualitas produk pasca-pelatihan (Qiram et al., 2022).

Penguatan Branding dan Akses Pasar Pengrajin difasilitasi pembuatan identitas merek yang meliputi logo, desain kemasan, dan label produk. Sebanyak 18 pengrajin (72%) telah memiliki akun media sosial aktif untuk promosi dan 12 di antaranya telah memanfaatkan platform e-commerce. Dalam tiga bulan pasca-kegiatan, penjualan produk melalui kanal digital meningkat rata-rata 37%, dengan pesanan datang tidak hanya dari pasar lokal tetapi juga dari lima provinsi berbeda (Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta). Dampak Ekonomi dan Sosial Secara ekonomi, pendapatan rata-rata pengrajin meningkat dari Rp1.200.000 menjadi Rp1.640.000 per bulan (kenaikan 36,6%) (Javadikasgari et al., 2018). Dari sisi sosial, kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri pengrajin dalam mempresentasikan produknya serta memperkuat rasa kebersamaan di antara pelaku usaha dalam sentra kerajinan. Beberapa pengrajin bahkan mulai merencanakan kolaborasi untuk membuat produk kolektif dalam jumlah besar guna memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Hasil ini selaras dengan temuan dari program sejenis di sentra kerajinan bambu Kabupaten Sleman, yang menunjukkan bahwa pelatihan inovasi produk dan pemasaran digital dapat meningkatkan omzet pengrajin hingga 30%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi pendekatan teknis (peningkatan kualitas) dan strategi bisnis (branding dan pemasaran digital). Penerapan kearifan lokal dalam desain produk terbukti menjadi nilai jual unik yang membedakan produk dari kompetitor, sekaligus menjadi bentuk pelestarian budaya yang relevan dengan kebutuhan pasar modern (Pertanian, 2022).

Manfaat Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengrajin Pengrajin memiliki keterampilan baru dalam desain produk, teknik produksi, dan strategi pemasaran modern. Mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas, inovatif, dan sesuai tren pasar. Peningkatan Pendapatan dan Akses Pasar Terjadi kenaikan rata-rata pendapatan pengrajin sebesar 36,6% pasca-kegiatan. Produk kerajinan bambu berhasil menembus pasar di lima provinsi berbeda melalui media sosial dan e-commerce. Penguatan

Identitas Budaya Lokal Motif dan teknik tradisional tetap digunakan dalam produk, sehingga nilai budaya daerah terjaga. Produk menjadi unik dan memiliki daya tarik sebagai souvenir khas daerah. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan Sentra kerajinan menjadi pusat kegiatan ekonomi kreatif yang dapat terus berkembang. Terbentuk jejaring antar-pengrajin untuk kolaborasi produksi dan pemasaran. Dampak Sosial Positif Meningkatkan rasa percaya diri pengrajin dalam mempresentasikan produknya. Memperkuat solidaritas dan kerja sama antar-pelaku usaha di sentra kerajinan (Suriyati et al., 2023).



Gambar.1 Diagram alir kegiatan

Kegiatan dimulai dengan perencanaan awal oleh tim pengabdian, termasuk penentuan tujuan, sasaran, dan pendekatan yang akan digunakan. Koordinasi dan Observasi Awal Tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa,

tokoh masyarakat, dan pengrajin untuk menyamakan visi kegiatan. Observasi lapangan dilakukan untuk memetakan potensi, jenis produk, serta tantangan yang dihadapi pengrajin. Identifikasi Potensi, Kendala, dan Kebutuhan Pengrajin Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan produk yang sudah ada, kendala teknis atau pemasaran, serta kebutuhan pelatihan yang relevan bagi pengrajin (Susanti & Koswara, 2021). Pelatihan Desain Produk Berbasis Kearifan Lokal Pengrajin dilatih untuk mengembangkan desain inovatif yang menggabungkan motif tradisional dengan tren modern. Materi pelatihan meliputi teknik desain, pemilihan bahan baku berkualitas, dan pengolahan bambu untuk daya tahan lebih baik. Pendampingan Teknis Produksi Tim mendampingi langsung proses produksi mulai dari persiapan bahan, penganyaman, hingga tahap finishing. Fokus diberikan pada peningkatan kualitas, kerapian, dan ketahanan produk. Penguatan Branding dan Pemasaran Digital Pengrajin dibantu membuat identitas merek (logo, kemasan, label) yang konsisten. Mereka dilatih memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Monitoring dan Evaluasi Pasca-Kegiatan Setelah pelatihan, tim melakukan evaluasi keterampilan, jumlah desain baru yang dihasilkan, dan perkembangan penjualan. Monitoring ini membantu melihat dampak nyata dan mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki. Laporan dan Rekomendasi Semua hasil kegiatan dan temuan disusun dalam laporan pengabdian. Disertakan rekomendasi tindak lanjut seperti pembentukan koperasi pengrajin atau kemitraan dengan pihak swasta. Selesai Kegiatan resmi berakhir, namun tindak lanjut dirancang agar pengrajin dapat melanjutkan pengembangan usaha secara mandiri.



Gambar.2 Grafik Peningkatan Hasil Kegiatan

Grafik ini membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian, berdasarkan tiga indikator utama Pendapatan Rata-rata Pengrajin Sebelum kegiatan rata-rata pendapatan bulanan pengrajin sebesar Rp1.200.000. Sesudah kegiatan meningkat menjadi Rp1.640.000, atau naik sekitar 36,6%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh inovasi desain produk, kualitas produksi yang lebih baik, dan akses pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital. Persentase Produk Berkualitas Sebelum kegiatan hanya sekitar 60% produk yang memenuhi standar kualitas (kerapihan, kekuatan, finishing). Sesudah kegiatan meningkat menjadi 90%, berkat pelatihan teknis dan pendampingan langsung dalam proses produksi. Pengrajin Memiliki Desain Baru Sebelum kegiatan hanya 20% pengrajin yang mampu membuat desain baru sesuai tren pasar. Sesudah kegiatan melonjak menjadi 85% pengrajin, yang berhasil menggabungkan motif tradisional dengan desain modern. Grafik ini menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi peningkatan keterampilan pengrajin, kualitas produk, maupun penguatan aspek ekonomi. Lonjakan terbesar terlihat pada indikator pengrajin yang memiliki desain baru, yang menjadi bukti bahwa inovasi adalah kunci daya saing produk kerajinan bambu di pasar (Wulandari et al., 2016).



Gambar.3 Pemotongan dan Penganyaman Bambu

Pilih bambu yang masih muda sehingga dapat dibentuk dengan baik tidak keras atau kaku pada saat dianyam bambu yang digunakan adalah bambu hitam karena tekstur bambunya tebal dan kuat sehingga mudah dibentuk kerajinan bambu (Widyaningsih, 2016).



Gambar.4 Pengayaman dan Hasilnya

Penganyaman bambu adalah teknik mengolah bilah atau irisan bambu menjadi berbagai bentuk produk melalui proses susun silang atau anyaman. Proses ini biasanya meliputi Pemilihan Bahan Baku – memilih bambu berkualitas, biasanya bambu tali atau bambu apus yang memiliki serat kuat dan lentur. Pengolahan Bahan – bambu dipotong, dibelah tipis, lalu diraut agar permukaannya halus dan fleksibel. Proses Anyaman – bilah bambu disusun dan disilangkan sesuai pola yang diinginkan (anyaman keping, anyaman keping ganda, anyaman hexagonal, dsb.) Finishing – diberi pelapis alami atau vernis untuk meningkatkan ketahanan, mempercantik tampilan, dan melindungi dari serangga. Produk yang dihasilkan dari penganyaman bambu sangat beragam, antara lain Peralatan Rumah Tangga bakul, tampah, tudung saji, keranjang belanja. Perabot dan Dekorasi lampu hias, pot bunga, panel

dinding, kursi anyaman (Reyhan et al., 2019). Produk Kreatif Modern tas bambu, tempat tissue, kotak penyimpanan, souvenir khas daerah. Produk Fungsional Khusus sangkar burung, wadah makanan tradisional, rak penyimpanan. Kualitas hasil anyaman dipengaruhi oleh ketelitian, kekuatan sambungan, dan kreativitas desain. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi kreatif, penganyaman bambu yang dipadukan dengan desain modern mampu menghasilkan produk bernilai jual tinggi dan berdaya saing di pasar lokal maupun ekspor (Rum Handayani et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengembangan Sentra Kerajinan Bambu Berbasis Kearifan Lokal berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan, kualitas produk, dan peningkatan pendapatan pengrajin. Pelatihan desain produk yang memadukan kearifan lokal dengan tren pasar modern, pendampingan teknis produksi, serta penguatan branding dan pemasaran digital telah meningkatkan persentase produk berkualitas dari 60% menjadi 90%, dan mendorong 85% pengrajin menghasilkan desain baru. Dari sisi ekonomi, terjadi kenaikan rata-rata pendapatan pengrajin sebesar 36,6% pasca-kegiatan, serta perluasan jangkauan pemasaran hingga ke lima provinsi berbeda. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui penerapan motif tradisional dalam desain produk. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengembangan sentra kerajinan bambu berbasis kearifan lokal, apabila dipadukan dengan strategi pemasaran modern, mampu menjadi pendorong ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengembangan Sentra Kerajinan Bambu Berbasis Kearifan Lokal mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Pemerintah Desa Sukasari Kecamatan Tunjung Teja yang telah memfasilitasi koordinasi dan memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Para Pengrajin Bambu yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelatihan dan pendampingan. Tokoh Masyarakat dan Karang Taruna yang turut membantu dalam mobilisasi peserta dan penyediaan tempat kegiatan. Universitas Bina Bangsa yang memberikan dukungan sumber daya dan tenaga ahli. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran kegiatan ini. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebajikan dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan sentra kerajinan bambu di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. B., Hakim, R. M. A., Damiri, D. M., & Zahra, F. (2018). Analisis Strategi Bisnis Pada Umkm Kerajinan Bambu Di Kota Bandung. *AdBispreneur*, 2(3), 227. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i3.16491>
- Alvian, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Kerajinan Bambu Di Desa Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. 1–23.
- Ani, M. (2022). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara). 142. <http://repository.uinsaiizu.ac.id/15573/>
- Diannita, R., Aini, N., Gontor, D., & Ponorogo, U. M. (2024). The Development of Bamboo Village In Mojorejo As A Center For Bamboo Crafts Through. 11, 2577–2586.
- Javadikasgari, H., Soltesz, E. G., & Gillinov, A. M. (2018). Surgery for Atrial Fibrillation. In *Atlas of Cardiac Surgical Techniques* (pp. 479–488). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>
- Nisa, A. Q., Fatimah, A., Ekonomi, P., & Yogyakarta, U. A. (2024). *INDUSTRI KERAJINAN BAMBU SENDARI KABUPATEN SLEMAN*. 1.
- Pertanian, J. E. (2022). 3 12*3. 6, 1405–1415.
- Qiram, I., Hadi, C. F., As'ari, H., & Nurmahmudy, W. (2022). Penerapan Teknologi Produksi dan e-Commerce pada UKM Kerajinan Bambu di Lingkungan Papring, Banyuwangi. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v2i2.2148>
- Reyhan, F., Ayu Tangkau, K., Nathanael, L., Kharisma, S., Bagus Anzhari, S., Oetomo, S., Narada, T., & Agustawati, S. (2019). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Kerajinan Bambu dalam Peningkatan Kualitas Produk dan Pemasarandi Desa Ciputri, Pacet, Cianjur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 204–218.
- Rum Handayani, Jamal Wiwoho, Rahmawati, Kuncoro Diharjo, Francisca Sestri Goestjahjanti, Siti Nurlaela, & Rizky Windar Amelia. (2021). Peningkatan Kreatifitas Kerajinan Bambu Di Desa Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 461–469. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.739>
- Sugiarto, R. R. (2022). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 28–35.
- Suriyati, S., Rahima, P., & Rismayati, R. (2023). Penggunaan E-Commerce sebagai Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Pemasaran Kerajinan Bambu di Desa Gunung Sari Lombok Barat. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74–79. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i2.427>
- Susanti, S., & Koswara, I. (2021). Komunikasi Pemasaran Pengrajin Bambu Kreatif di Tasikmalaya luar negeri , seperti Singapura , Korea Selatan , Italia , Australia dan Jepang . menyebarluaskan jenis kerajinan tersebut ke wilayah Ngawi dan Nganjuk di Jawa Tengah Pengembangan Usaha Kecil Men. 2, 1–8.
- Vadilla, I. T. N., & Nur, D. I. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Pengrajin Bambu Melalui Workshop Kerajinan Bambu Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04), 409–414. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i04.705>
- Widyaningsih, H. (2016). Analisis Swot Dan Promosi Kerajinan Bambu Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 3(2), 1–10.
- Wulandari, N. T., Darwanto, D. H., & Irham, I. (2016). Analisis Nilai Tambah Dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu Pada Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 26(2), 192. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17271>